

## THE COMPARISON OF DISCLOSURE OF ISLAMIC VALUES IN ANNUAL REPORTS OF SHARIA BANKS IN INDONESIA AND MALAYSIA<sup>1</sup>

### PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ISLAM PADA LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Moh Sigit Awwaludin, Noven Suprayogi  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
moh.sigit.awwaluddin-2015@feb.unair.ac.id\*, noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengungkapan nilai-nilai Islami di bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji beda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada 2013-2017. Aspek pengungkapan nilai-nilai Islami dalam laporan tahunan bank syariah yang menjadi fokus penelitian ini adalah informasi mengenai visi dan misi, informasi manajemen puncak, informasi layanan dan produk, zakat, donasi dan amal, dukungan karyawan, komitmen kepada debitur, komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat, dan evaluasi terhadap Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengungkapan nilai-nilai Islam di bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan nilai syariah di bank syariah di Indonesia lebih baik daripada bank syariah di Malaysia. Perbedaan tingkat pengungkapan ini disebabkan oleh status beberapa bank syariah di Indonesia sebagai perusahaan publik.

**Kata kunci:** Pengungkapan Nilai-Nilai Islami, Laporan Tahunan, Bank Islam.

#### ABSTRACT

This study aims at comparing the level of disclosure of Islamic values in Islamic banks in Indonesia and Malaysia. The method used in research is a quantitative method using descriptive analysis techniques and test of difference. The data used in this study are secondary data, namely the annual reports of Islamic banks in Indonesia and Malaysia in 2013-2017. The disclosure aspects of Islamic values in the annual report of Islamic banks that became the focus of this study are information regarding the vision and mission, the top management information, service and product information, zakat, donation and charity, employee support, commitment to debtors, commitment to the environment and society, and evaluation of the Sharia Supervisory Board (DPS). The result of this study indicates that there are differences in the level of disclosure of Islamic values in Islamic banks in Indonesia

#### Informasi artikel

Diterima: 26 - 06, 2019  
Direview: 19 - 09, 2019  
Diterbitkan: 15 - 01, 2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Moh Sigit Awwaludin

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



<sup>1</sup> Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Moh Sigit Awwaludin, NIM: 041511433138, yang berjudul, "Analisis Tingkat Pengungkapan Nilai-Nilai Islam Pada Laporan Tahunan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia."

and Malaysia. Based on the results of statistical tests show that the average disclosure of Islamic values in Islamic banks in Indonesia is better than Islamic banks in Malaysia. The difference in the level of disclosure is due to the status of several Islamic banks in Indonesia as publicly owned companies.

**Keywords: Disclosure of Islamic Values, Annual Report, Islamic Bank.**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemenuhan akan aspek kepatuhan syariah merupakan suatu hal yang penting ditengah perkembangan industri perbankan syariah. hal ini dikeranakan sebagian besar konsumen dan investor muslim tidak hanya membutuhkan informasi terkait dengan indikator keuangan perbankan syariah semata, melainkan informasi akan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam setiap aktivitas operasional perbankan syariah menjadi kebutuhan bagi konsumen muslim (Harahap,2002). Sehingga dengan tidak terpenuhinya aspek kepatuhan syariah oleh perbankan akan menghadapi perbankan syariah terhadap risiko reputasi. Perbankan syariah sebagai lembaga kauangan Islam memiliki tanggung jawab moral lebih tinggi dibandingkan dengan institusi konvensional lainnya hal ini dikarenakan terdapat nilai-nilai sosial dan nilai-nilai keadilan yang harus dipenuhi oleh perbankan syariah (Fauziah, 2016). Pengungkapan nilai-nilai Islam dalam laporan tahunan perbankan syariah merupakan suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan melalui pengungkapan informasi nilai-nilai Islam dalam laporan tahunan perbankan syariah menjadi

sebuah jaminan akan aspek kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dari aktivitas perbankan syariah (Sethi,2005 dalam Ariyanto 2014).

Menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) nilai-nilai Islam yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan syariah diantaranya:

1. Informasi dasar tentang perbankan syariah
2. Informasi tentang pengawasan dan pembatasan luar biasa
3. Informasi pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
4. Informasi dasar tentang perbankan syariah
5. Informasi tentang pengawasan dan pembatasan luar biasa
6. Informasi pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
7. Metode yang digunakan oleh perbankan syariah dalam mengalokasikan keuntungan dan kerugian dalam kegiatan investasi antara pemegang rekening investasi yang tidak terkait atau setara baik bank syariah sebagai mudharib atau sebagai investor

8. Laporan perubahan dana investasi terikat
9. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
10. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Menurut Haniffah dan Hudaib (2007) terdapat lima perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang diturunkan dalam nilai-nilai Islam, diantaranya:

1. Prinsip dan nilai filosofi yang mendasari
2. Produk dan jasa yang terbebas dari unsur bunga
3. Kesepakatan yang hanya diperkenankan melalui hukum Islam
4. Fokus terhadap pengembangan dan tujuan sosial
5. Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dari lima karakteristik tersebut kemudian dirumuskan kedalam delapan dimensi identitas etika ideal yang dikenal dengan dengan *Islamic corporate identity* yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan syariah, delapan dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dimensi informasi visi dan misi
2. Dimensi informasi manajemen puncak
3. Dimensi informasi produk dan layanan
4. Dimensi informasi dana zakat, sedekah dan dana kebajikan
5. Dimensi komitmen terhadap karyawan
6. Dimensi komitmen terhadap debitur

7. Dimensi komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat
8. Dimensi ulasan Dewan Pengawas Syariah

Menurut Ascarya (2006) bank syariah dari satu negara dengan negara lainnya selain memiliki kesamaan yang bersifat prinsip dan umum, juga memiliki perbedaan-perbedaan karaktaresitik yang disebabkan oleh faktor lingkungan serta regulasi yang berlaku dimana bank syariah berada. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan karakteristik perbankan syariah tersebut diantaranya :

1. Sistem keuangan yang dianut oleh suatu negara
2. Madzhab yang digunakan oleh mayoritas muslim
3. Kedudukan bank syariah dalam undang-undang
4. Strategi yang digunakan dalam pengembangan perbankan syariah

Perbedaan-perbedaan tersebut meyebabkan produk, jasa, serta instrument keuangan perbankan syariah sangat bervariasi tak terkecuali pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Karenanya lembaga keuangan internasional seperti IFSB (*Islamic Financial Services Board*) dan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai dua lembaga internasional yang bertugas untuk melakukan konvergensi serta standarisasi produk dan jasa keuangan perbankan syariah secara internasional (Ascarya,2006).

## II. LANDASAN TEORI

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau pinjaman. Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Sedangkan menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankan aktivitasnya berlandaskan pada prinsip syariah. sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam maka secara ideal aktivitas perbankan syariah harus terbebas dari unsur bunga (riba), ketidakjelasan (gharar), kegiatan spekulatif (maysir), serta berkomitmen hanya terlibat dalam kegiatan yang bersifat halal (Ascarya, 2005).

Tabel 1.  
Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Falsafah	Berdasarkan sistem bunga (riba)	Berdasarkan sistem bagi hasil
2	Operasional	Kegiatan yang menguntungkan Tanpa memperhatikan halal dan haram	Kegiatan yang halal dan menguntungkan
3	Aspek Sosial	Tidak dinyatakan secara tegas	Tertera di dalam visi dan misi
4	Organisasi	Tidak ada DPS	Terdapat DPS

Sumber: Muhammad (2008: 45)

Menurut Evans (2003) menyatakan bahwa pengungkapan memiliki arti menyediakan informasi dalam laporan keuangan yang meliputi laporan

keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan serta pengungkapan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Tujuan dari pengungkapan informasi tersebut tidak lain untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan baik dalam aspek keuangan maupun aspek lainnya kepada pihak stakeholder serta pihak berkepentingan lainnya. Menurut Hannifa dan Hudaib (2007) pengungkapan dalam laporan keuangan entitas syariah harusnya mendukung gagasan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Laporan keuangan entitas syariah sebagai bagian dari suatu sistem nilai yang harus menjadi media untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan organisasi Islam tidak hanya melaporkan standar secara umum semata melainkan melaporkan standar nilai-nilai Islam yang mengandung nilai keadilan, kepatuhan.

Menurut Hannifah dan Hudaib (2007) sistem perbankan syariah yang konsisten terhadap prinsip-prinsip hukum Islam merupakan acuan bagi perbankan syariah dalam menentukan etika identitas yang ideal. Hal ini dikarenakan hukum Islam (*Sharia Islamiyah*) merupakan landasan yang mengatur kehidupan seorang muslim diberbagai bidang, baik dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, sosial dan politik, yang mana perilaku-perilaku tersebut sebagai upaya untuk menunjukkan perilaku keadilan (*Al-'adl*) serta sebagai upaya untuk

menghadirkan kesejahteraan masyarakat (*Al-Ihsan*) serta sebagai upaya untuk mencari keberkahan tuhan (*Al-Barakah*) dimana dengan berbagai upaya tersebut memiliki tujuan akhir yakni mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat (*Al-Falah*). Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An - Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Innallāha ya `murū bil-`adli wal-ihsāni wa itā `izil-qurbā way an-hā `anil-fahsyā `l wal-mungkarī wal-bagyi ya`izukum la'allakum tazakkarun*

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran (Q.S. An - Nahl : 90).

Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan terhadap prinsip aturan Islam, dalam laporan tahunan perbankan syariah harus dapat mengungkapkan identitas etika Islam.

### III. METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis dengan data yang dapat diukur. Sedangkan pendekatan

deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap obyek penelitian melalui pengumpulan data dan sampel tanpa melakukan analisis dan menentukan kesimpulan yang dapat berlaku secara umum (Sugiyono,2012).

#### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic ethical identity* yakni identitas etika ideal institusi keuangan syariah. Menurut Hannifa dan Hudaib (2007) terdapat delapan dimensi pengungkapan yang idealnya diungkapkan oleh perbankan syariah. delapan dimensi tersebut diantaranya; a) Dimensi visi-misi, b) Dimensi informasi manajemen puncak, c) Dimensi informasi zakat, sedekah dan dana kebajikan, d) Dimensi informasi layanan produk dan jasa, e) Dimensi komitmen terhadap karyawan, f) Dimensi komitmen terhadap debitur, g) Dimensi komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat, h) Dimensi ulasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

#### Jenis dan Sumber data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yakni 13 bank syariah Indonesia dan 16 bank syariah Malaysia. metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah metode purposive sampling. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 bank syariah Indonesia dan 11 bank syariah Malaysia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data sekunder yakni laporan tahunan bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2013-2017 yang dipublish melalui website resmi perbankan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk dari kedua negara adalah beragama Islam dengan madzhab (*school of thought*) yang digunakan oleh sebagian besar oleh kedua negara adalah Madzhab Syafi'i. Akan tetapi dengan kedua persamaan tersebut pemahaman serta pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam dunia perbankan syariah dapat berbeda. Hal ini tergantung pada pemahaman serta sikap masing-masing ulama' di kedua negara. Sehingga dengan perbedaan pemahaman fiqh di kedua negara tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan nilai-nilai Islam dalam laporan tahunan perbankan syariah di kedua negara yang merupakan identitas etika lembaga keuangan Islam.

Tabel 2.  
Hasil Uji T Dua Sampel Independen

Kode Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X 1.00	55	43.8182	8.70949	1.17439
2.00	50	47.7000	5.84581	.82672

Sumber: Hasil Uji T Dua Sampel Independen SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan pengungkapan nilai-nilai Islam pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah Malaysia. nilai rata-rata pengungkapan

pada bank syariah di Indonesia sebesar 47,7 sedangkan nilai rata-rata pengungkapan pada bank syariah di Malaysia sebesar 43,8. Nilai *standar deviasi* menunjukkan keragaman data. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *standard deviasi* pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 5,8 sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 8,7 yang artinya bahwa pengungkapan nilai-nilai islam pada perbankan syariah di Malaysia lebih beragam di bandingkan dengan pengungkapan pada perbankan syariah di Indonesia. *Standard error mean* menunjukkan nilai keakuratan sampel yang digunakan terhadap populasi data. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai *standard error mean* pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,82 sedangkan nilai *standard error mean* pada perbankan syariah di Malaysia sebesar 1,1. Dapat dikatakan bahwa nilai *standard error mean* kedua populasi kecil sehingga sampel yang digunakan bernilai baik untuk dapat mewakili populasi perbankan syariah di kedua negara.

Tabel 3.  
Hasil Rata-Rata Perbandingan Pengungkapan Nilai-Nilai Islam

Pengungkapan	Bank Syariah Indonesia	Bank Syariah Malaysia
Dimensi Visi Misi	5.1600	3.4545
Dimensi Informasi Manajemen Puncak	11.1400	10.8909
Dimensi Informasi Produk dan Layanan	7.200	5.8909
Dimensi Informasi Zakat, Infaq, Sedekah dan Dana Kebajikan	6.6800	5.9636
Dimensi Komitmen Terhadap Karyawan	5.5400	5.4364
Dimensi Komitmen Terhadap Debitur	1.9600	1.6182
Dimensi Komitmen Terhadap Lingkungan dan Masyarakat	3.4600	3.3818

Dimensi Ulasan Dewan Pengawas Syariah	6.5600	7.1818
---------------------------------------	--------	--------

Sumber: Penulis (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas pada dimensi visi misi menunjukkan bahwa nilai pengungkapan pada bank syariah di Indonesia sebesar 5,1 sedangkan nilai pengungkapan pada bank syaria Malaysia. Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut dikarenakan terdapat beberapa perbankan syariah di Malaysia yang laporan tahunannya masih tergabung dalam laporan tahunan perbankan induknya yang masih bersatatus perbankan konvensional diantaranya Ambank Islamic, CIMB Islamic dan Maybank Islamic. Sehingga dengan masih tergabungnya laporan tahunan bank syariah dengan perbankan induknya nilai-nilai landasan yang bersifat filosofis serta komitmen-komitmen syariah dalam operasional perbankan syariah tidak diungkapkan dalam laporan tahunannya.

Hasil analisis dimensi pengungkapan informasi manajemen puncak menunjukkan bahwa nilai pengungkapan bank syariah di indonesia sebesar 11,1 lebih baik dibandingkan dengan nilai pengungkapan pada perbankgan syariah di Malaysia yakni sebesar 10,8. Tidak adanya regulasi tentang penulisan laporan tahunan perbankan syariah baik di Indonesai maupun di Malaysia menyebabkan laporan tahunan disetiap perbankan syariah menjadi beragam. pencantuman gambar dari jajaran manajemen puncak merupakan salah satu komponen

penyusun dari pengungkapan dimensi informasi manajemen puncak. Dalam laporan tahunan perbankan syariah di Malaysia terdapat beberapa bank syariah yang tidak mencantumkan gambar dari jajaran manejemen puncak yakni Kuwait Finance House (KFH) dan Affin Islamic bank, sedangkan dalam laporan tahunan bank syariah di Indonesia hampir secara keseluruhan menampilkan komponen tersebut.

Hasil analisis dimensi informasi produk dan layanan dapat diketahui bahwa nilai pengungkapan bank syariah di indonesia yakni sebesar 7,2 lebih baik dibandingkan dengan nilai pengungkapan bank syariah di Malaysia yakni sebesar 5,8. perbedaan tingkat pengungkapan informasi produk dan layanan pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia disebabkan oleh faktor perbedaan karakteristik masyarakat muslim di kedua negara yang disebabkan oleh pemahaman ulama serta pengaplikasian syariah Islam dalam dunia perbankan. Sehingga dalam perbankan syariah di Indonesia sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam mengaplikasikan syariah Islam dalam produk perbankan syariah. sehingga akad-akad yang tidak menadapatkan persetujuan dari jumbuh ulama maka tidak akan diterapkan pada produk perbankan syariah di indonesia. Sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia masih ditemukan akad-akad dalam produk perbankan syariah yang masih mengandung unsur perselisihan

dikalangan ulama seperti Bai' Al Dayn dan Bai' Al Inah.

Hasil analisis dimensi informasi zakat, infaq, sedekah dan dana kebajikan menunjukkan bahwa nilai pengungkapan pada bank syariah sebesar 6,6 lebih baik dari nilai pengungkapan bank syariah yakni sebesar 5,9. Berdasarkan analisis pada laporan tahunan perbankan syariah penulis menemukan bahwa perbankan syariah yang laporan tahunan bank induknya cenderung tidak melakukan pengungkapan terhadap informasi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, sedekah maupun dana kebajikan. Melainkan dana sosial yang disalurkan oleh perbankan dalam bentuk *corporate social responsibility*.

Hasil analisis dimensi komitmen terhadap karyawan menunjukkan bahwa nilai pengungkapan pada bank syariah sebesar 5,5 sedangkan nilai pengungkapan pada bank syariah di Malaysia sebesar 5,4. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa nilai pengungkapan antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia tidak jauh berbeda. Pengungkapan skema rekrutmen karyawan baru dalam laporan tahunan bank syariah di Indonesia menjadi keunggulan dalam pengungkapan dimensi komitmen terhadap karyawan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia serta sebagai strategi untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkompeten sebagian besar bank syariah

menyelenggarakan program skema rekrutmen yang berkelanjutan diantaranya, program *officer development program* BNI Syariah, *officer development program* Bank Syariah Mandiri dll.

Hasil analisis dimensi komitmen terhadap debitur menunjukkan bahwa nilai pengungkapan pada bank syariah Indonesia sebesar 1,9 sedangkan nilai pengungkapan pada bank syariah Malaysia sebesar 1,6. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai pengungkapan pada dimensi komitmen terhadap debitur tidak banyak diungkapkan oleh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan informasi tentang jumlah piutang yang dihapuskan oleh perbankan syariah mencerminkan kinerja manajemen perbankan syariah, sehingga semakin luas pengungkapan dimensi komitmen terhadap debitur akan berpengaruh negatif terhadap penilaian pihak pengguna laporan keuangan dan *stakeholder* terhadap kinerja manajemen perbankan syariah.

Hasil analisis dimensi komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat menunjukkan bahwa nilai pengungkapan pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 3,3 sedangkan nilai pengungkapan terhadap bank syariah di Malaysia sebesar 3,4. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pengungkapan dimensi komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat dalam laporan tahunan bank syariah di



Indonesia maupun perbankan syariah Malaysia memiliki nilai yang hampir sama. Komponen “komitmen untuk menciptakan lapangan kerja” merupakan komponen yang diungkapkan mayoritas bank syariah di Indonesia hal tersebut dibuktikan dengan adanya program rekrutmen yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia melalui program pengembangan talenta dalam bentuk *officer development program*.

Hasil analisis dimensi ulasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menunjukkan bahwa nilai pengungkapan pada bank syariah di Indonesia sebesar 6,5 sedangkan nilai pengungkapan pada bank syariah di Malaysia sebesar 7,1. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai pengungkapan dimensi ulasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Malaysia lebih baik dari pada bank syariah di Indonesia. Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut dipengaruhi oleh kedudukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah di kedua negara. Keberadaan *National Syariah Advisory Council* (NSAC) sebagai otoritas syariah tertinggi perbankan dalam struktur Bank Negara Malaysia (BNM) menjadikan NSAC lebih responsive terhadap aspek-aspek kesyariahan dalam dunia perbankan syariah di Malaysia. Sedangkan kedudukan DSN-MUI sebagai otoritas tertinggi syariah di Indonesia yang bersifat independent dan diluar struktur bank sentral Indonesia cenderung membuat kinerja DSN-MUI tidak begitu

responsif terhadap kebutuhan bank syariah di Indonesia.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda *independent sampel t test* yang dilakukan menunjukkan bahwa secara rata-rata terdapat perbedaan tingkat pengungkapan nilai-nilai Islam pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut disebabkan karena perbedaan status perbankan syariah di kedua negara. Secara keseluruhan perbankan syariah di Malaysia merupakan perusahaan tertutup sedangkan di Indonesia terdapat beberapa perbankan syariah merupakan perusahaan dengan status Perseroan Terbuka (PT). Dari delapan dimensi pengungkapan informasi ideal lembaga keuangan Islam, dimensi informasi manajemen puncak merupakan item yang secara lengkap diungkapkan oleh manajemen perbankan syariah di kedua negara, sedangkan dimensi komitmen terhadap debitur merupakan item yang paling minim diungkapkan oleh manajemen perbankan syariah di kedua negara dalam laporan tahunannya. Sebagai institusi keuangan syariah idealnya perbankan syariah dapat memberikan informasi tentang pemenuhan aspek kepatuhan syariah dalam setiap aktivitas operasional perbankan syariah dalam laporan tahunannya. Sehingga dengan pengungkapan informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah,

stakeholder serta pihak pengguna laporan tahunan lainnya terhadap aspek kepatuhan syariah dari perbankan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2015). *Shariah standards*. Bahrain: Dar AlMaiman.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ariyanto, Taufik. (2014). Analisis pengaruh pengungkapan identitas etis islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di Asia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 98-110.
- Ascarya & Yumanita, D. (2005). *Bank syariah: gambaran umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ascarya. (2006). *Comparing Islamic banking development in Malaysia and Indonesia: Lesson for instrument development*. Jakarta: Paper presented on periodic discussion directorat of monetary management Bank Indonesia.
- Belkoui, Ahmed. (1984). Economic, political and civil indicators and reporting disclosure adequacy: empirical investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 3(3), 249-250.
- Evans, Thomas G. (2003). *Accounting theory: contemporary accounting issue*. USA: South Western.
- Fauziyah & Siswanto, D. (2016). *Analisis pengungkapan identitas etika islam dan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia*. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Hannifa, Ross and Muhammad Hudaib. (2007). Exploring the ethical identity of islamic bank via communication in annual report. *Journal of Business Ethics*, 7(76), 97-116.
- Hannifa, Ross. 2002. Social reporting disclosure an Islamic prespective. *Indonesia Management & Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *The Disclosure of Islamic Values – Annual Report The Analysis of Bank Muamalat Indonesia's Annual Report*. University of Leeds: Emerald Group Publishing Limited.
- Hendriksen, E.S., dan M. Breda. (2000). *Teori Akunting (terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam: Interaksara.
- Muhammad. (2008). *Sistem dan prosedur operasional bank syariah edisi revisi*. Yogyakarta: Ull Press.
- Salma, Ema. (2017). *Nilai – nilai Islam pada bank berbasis syariah*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Setiawan, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sukarela pada bank umum di bursa efek Indonesia. *SIKAP*, 1(2), 90 – 96.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/37/KEP/DIR/1999 Tahun 1999 tentang prinsip operasional bank syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Suta & Laskito, H. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-15.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.